

Pelaksanaan Pedidikan Anak Melalui Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam (di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan Bandung)

Rian Nurfajar Sidik¹, Sofyan Sauri², Faturrohman³.

^{1,2,3}. Magister PAI UNINUS Bandung

nurfajarsidik@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan orang tua tentang manajemen pendidikan yang salah menjadi faktor utama kerusakan dalam mendidik akhlak pada anak. Al Qur'an sebagai sumber petunjuk bagi pendidikan anak sedikit demi sedikit dilupakan oleh orang tua apalagi anak dikarenakan teralihkan oleh situs yang tidak mendidik dikalangan anak-anak. Sedangkan pendidikan anak adalah pendidikan yang diberikan terhadap anak usia dini dengan mengajarkan perilaku dan sikap yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Adanya Manajemen Pendidikan Islam pada anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam, membuat penulis ingin mengkajinya. Tujuan dari adanya penulisan ini adalah agar para orangtua dan juga guru mengetahui dan memahami ruang lingkup, materi, metode, bahkan manajemen pendidikan Islam pada anak dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Dengan adanya karya ini, maka penulis berharap dapat menambah wawasan keislaman dalam mendidik anak. Kitab ini dikarang oleh Syaikh Abdullah Nashih Ulwan yang berisi pendidikan Anak dalam Islam yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berupa kajian atau analisis Manajemen pendidikan anak dalam Kitab Tarbiyahul Aulad Fil Islam Karangan Syaikh Abdullah Nahih Ulwan. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif analitik agar dapat memperoleh data informasi, mencari hubungan, baik persamaan maupun perbandingan dalam sebuah permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai Manajemen Pendidikan Anak melalui Kitab Tarbiyatul aulad fil Islam edisi arab karangan Abdullah Nashih Ulwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ruang lingkup, materi, metode pendidikan Islam anak usia dini dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam yang meliputi: (1) Pendidikan akidah Anak menggunakan materi pengenalan terhadap Allah dan pengenalan ibadah kepada-Nya, dan pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan metode pembiasaan dan nasehat. (2) Pendidikan akhlak menggunakan materi akhlak mulia, penjagaan lisan dan larangan berbohong dapat menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat. (3) Pendidikan Islam segi lingkungan sosial anak dengan materi mengasihi terhadap orang lain, dan menghindarkan anak dari kebiasaan buruk dapat menggunakan metode nasehat, keteladanan, pengawasan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Anak, Kitab Tarbiyatul Aulad

ABSTRACT

Parental knowledge about wrong education management is a major factor in the deterioration in educating children's morals. The Qur'an as a source of guidance for children's education is gradually being forgotten by parents, especially children because they are distracted by sites that do not educate children, ranging from books, videos and online games, making parents find it difficult to raise them. While children's education is education given to early childhood by teaching

good behavior and attitudes based on the Qur'an and Hadith. The existence of Islamic Education Management in children in the book *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, makes the author want to study it. The purpose of this writing is for parents and educators to know and understand the scope, materials, methods, and even the management of Islamic education for children in the book *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. With this work, the author hopes to add Islamic insight in educating children. This book was written by Sheikh Abdullah Nashih Ulwan which contains children's education in Islam which is applied at the Baeturridlwana Private Madrasah Ibtidaiyah Bandung. This research is a literature study in the form of a study or analysis of the management of children's education in the Book of *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* by Shaykh Abdullah Nashih Ulwan. Researchers used descriptive analytical data analysis in order to obtain information data, look for relationships, both similarities and comparisons in a problem to be discussed, namely the Management of Children's Education in the Arabic edition of the Book of *Tarbiyatul aulad fil Islam* by Abdullah Nashih Ulwan. The results of the study indicate that the scope, material, and methods of early childhood Islamic education in the book *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* include: (1) Children's creed education using material introduction to Allah and the introduction of worship to Him, and learning the Qur'an can use the method of habituation and advice. (2) Moral education uses material of noble character, oral guarding, and the prohibition of lying can use exemplary methods, habituation, advice. (3) Islamic education in terms of children's social environment with the material of loving others, and preventing children from bad habits can use the method of advice, example, supervision.

Keywords: Children's Education Management, Book of *Tarbiyatul Aulad*.

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai proses menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, jiwa dan raganya, akal dan perasaannya, perilaku dan kepribadiannya, sikap dan pemahamannya, cara hidup dan cara berfikirnya” (Rosidin, 2015: 26).

Usaha Pendidikan keluarga perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat dalam

bukunya *Ilmu Jiwa Agama* bahwa, “Perkembangan Agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun” (Daradjat, 1991: 74).

Oleh karena itu jelaslah bahwa pendidikan keluarga (informal) sangat diperlukan dalam membina kepribadian anak terutama pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya demi tercapainya pribadi anak yang kuat. Sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

Menurut Ibnu Katsir (2005:142) yang dimaksud ayat diatas yaitu “Bertaqwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertaqwa kepada Allah”. Sedangkan Qatadah mengemukakan : “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.

Mengingat pentingnya keselamatan keluarga terutama anak, maka keselamatannya harus didahulukan daripada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga sebagaimana dalam Q.S. Asy-Syu’araa ayat 214 :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat”.

Secara mendasar, pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Hal itu merupakan rahmat yang telah diamanatkan Allah SWT, kepada setiap orang tua dan mereka tidak bisa menghindari tanggung

jawab itu, karena telah menjadi amanat Allah yang dibebankan kepada kita. Hal ini menunjukkan betapa besarnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak-anaknya. Adapun yang menjadi pokok masalahnya adalah bagaimana manajemen pendidikan keluarga yang diajarkan di dalam Al-Qur’an khususnya di dalam kitab-kitab mengenai pendidikan anak agar para pengajar Al-Qur’an mendapat rujukan yang pas sesuai yang diajarkan Rasulullah Saw yang tentunya berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah sehingga mampu menjadikan anak yang sholeh ataupun sholehah.

Peranan orang tua terhadap akhlak anak dalam perspektif pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak. Seorang anak akan menjadi baik ataukah justru menjadi beban dalam masyarakat, sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang dididiknya dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga apabila dapat berperan semaksimal mungkin maka akan dapat melahirkan generasi penerus yang lebih dari pada generasi kita pada saat ini.

Dalam mendidik anak pula tidak sembarang kita didik tanpa ada pengalaman ataupun pengetahuan yang cukup untuk mendidik anak kita sendiri ataupun orang lain, hal ini perlu adanya rancangan rencana yang

matang untuk mendidik anak-anak kita menjadi anak yang sholeh atau sholehah. Maka semua yang menyangkut pendidikan apalagi yang berhubungan dengan pendidikan anak maka perlu adanya manajemen yang matang untuk masalah pendidikan khususnya anak.

Mengenai manajemen pendidikan yang harus orang tua rencanakan untuk mendidik anak menjadi anak yang sholeh maupun sholehah maka kita dapat mencontoh kepada orang terbaik yang diturunkan Allah Swt sebagai panutan kita semua yaitu Rasulullah Saw yang tentunya beliau mengajarkan kepada kita mengenai manajemen pendidikan terhadap anak.

Oleh karena itu Islam yang merupakan agama rahmatan lil 'alamin dengan Rasulullah Saw sebagai *bayannya*, tidak hanya mengatur atau mengatasi permasalahan agama saja tetapi juga permasalahan dalam keluarga terkhusus manajemen untuk mendidik anak-anak kita. Dimana orang tua memegang peranan penting dalam keluarga dan perkembangan anaknya. Sebagaimana yang diterangkan oleh Ibnu Katsir diatas yang menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan yang kita berikan kepada keluarga yaitu agar mereka menjadi orang yang bertaqwa dengan sebenar-benarnya taqwa serta terhindar dari panasnya api neraka.

Untuk membahas manajemen

pendidikan anak maka Syaikh Abdullah Nahih Ulwan mengarang satu kitab yang tentunya bisa jadi salah satu pegangan bagi orang tua ataupun pendidik yang tentunya beliau juga merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diberi nama Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil Islam yang dapat dijadikan referensi bagi madrasah untuk merancang perencanaan didalam mendidik anak didik atau siswa begitu pula bagi orang tua didalam mendidik anak menjadi anak yang sholeh ataupun sholehah.

Maka tentunya pada kitab ini menjelaskan pendidikan anak dari mulai tatacara mencari pasangan sampai cara mendidik anak yang sesuai contoh Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan apa yang akan dibahas oleh penulis yang mengkaitkan manajemen dengan pendidikan anak yang tentunya sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridwan Bandung pula tentunya menerapkan Konsep Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Hal ini juga menjadi tantangan bagi Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridwan Bandung untuk mempertahankan serta mengembangkan Konsep Pendidikan Agama Islam agar senantiasa bersaing dengan Madrasah yang lain.

Isi dari Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil Islam juga bisa menjadi acuan bagi setiap Madrasah untuk dijadikan sumber materi pokok Madrasah, dan tentunya di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan Bandung pun dapat dijadikan kitab yang menjadi acuan atau referensi bagi setiap materi yang akan diberikan kepada anak didik / siswa.

Oleh karena itu menurut uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah studi pustaka (library Research) yang disajikan dalam bentuk artikel ilmiah yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Anak melalui Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan Bandung.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan studi pustaka (library Research). Hal ini mengingat bahwa penelitian ini bertujuan menganalisis wacana yang ada didalam berbagai buku yang berkaitan dengan Pendidikan Rasulullah khususnya dilihat dari segi manajemen.

Menurut Eriyanto didalam buku Analisis Wacana (2011), Analisis Wacana adalah kebalikan dari linguistik formal (yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut), karena memusatkan perhatian pada level di atas kalimat.

Ada tiga pandangan mengenai analisis wacana.

1. Menurut kaum positivisme-empiris bahwa analisis wacana menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama.
2. Menurut konstruktivisme pandangan ini menempatkan analisis wacana sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu
3. Menurut pandangan kritis. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.

“Metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi data untuk memberikan suatu kesimpulan” (Ali, 1983 : 38). Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif pada penulisan tesis ini diarahkan pada pengumpulan data mengenai Manajemen Pendidikan melalui Kitab Tarbiyatul Aulad fiil Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan Bandung. Selanjutnya data tersebut diolah atau dianalisa dan dibahas atau dijelaskan serta ditarik kesimpulannya.

C. Pelaksanaan Pendidikan Anak melalui Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil

Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan Bandung

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh orang tua, guru, sekolah dan lapisan masyarakat kepada anak dalam rangka mewujudkan anak yang sholeh ataupun sholehah.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga terjadiperubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik dalam hal ini adalah orang tua dan guru yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Berdasarkan informasi yang penulis baca dari Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil Islam diketahui bahwa dalam pendidikan anak meliputi

a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

- 1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat tauhid (Aqidah Akhlaq)
- 2) Mengajarkan halal dan haram (Fiqih)
- 3) Memerintah melakukan ibadah pada umur 7 tahun
- 4) Mendidik untuk cinta kepada Nabi, keluarga dan Al-Qur'an (Sirah dan BTQ)

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral (Aqidah Akhlaq)

c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

- 1) Kewajiban memberi nafkah
- 2) Mengikuti aturan kesehatan dalam makan dan minum
- 3) Membentengi diri dari penyalit menular
- 4) Mengobati penyakit
- 5) Prinsip tidak boleh membahayakan diri dan orang lain
- 6) Membiasakan anak berolah raga dan menaiki tunggangan
- 7) Membiasakan anak zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan
- 8) Menanamkan karakter bersungguh-sungguh

d. Tanggung Jawab Pendidikan Akal

- 1) Kewajiban mengajar
- 2) Penumbuhan kesadaran intelektual
- 3) Kesehatan akal

e. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

- 1) Minder
- 2) Takut
- 3) Perasaan memiliki kekurangan
- 4) Hasad

f. Tanggung Jawab Sosial

- 1) Penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia
- 2) Menjaga hak orang lain

g. Tanggung Jawab Pendidikan Seks

- 1) Etika meminta izin
- 2) Etika melihat
- 3) Menjauhkan anak dari hal yang merangsang hasrat seksual

- 4) Mengajarkan anak hukum-hukum syar'i yang berhubungan dengan usia remaja dan dewasa
- 5) Pernikahan dan hubungan seks
- 6) Menjaga kesucian diri bagi yang belum mampu menikah
- 7) Bolehkan menjelaskan seks secara terang-terangan kepada anak?

Karena program pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pembelajaran di MIS Baeturridwan, kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal yang harus dapat dikaitkan pembahasannya dengan materi-materi yang sudah dipelajari oleh anak didik, sehingga apa yang menjadi pokok pembelajaran dapat difahami oleh setiap anak didik. Serta tentunya pada awal pembelajaran ini pula diberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang menjelaskan pokok pembahasan pada setiap pertemuan. Sehingga pembelajaran lebih meningkat pemahaman dan pengetahuan pada diri setiap anak didik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini biasanya guru memberikan tugas kepada para anak didik untuk dikerjakan dirumahnya masing-masing dan jika masih ada waktu pengajar akan mengulang kembali pembahasan mengenai materi pelajaran yang baru saja di sampaikan. ketika waktu akan habis maka diakhiri dengan berdoa bersama-sama.

Pengawasan ataupun evaluasi pada dasarnya merupakan pelayanan yang harus ada agar proses pendidikan anak dapat berjalan sebagaimana yang sudah direncanakan. Oleh karenanya pada Kitab Tarbiyatul Aulad Fii Islam agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Orang tua, guru serta sekolah bertugas sebagai evaluator serta memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien di rumah ataupun di

sekolah. Tentunya pengawasan ini pun bersamaan dengan adanya evaluasi yang dibutuhkan agar kita mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap anak.

Dengan kita mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap anak maka kita dapat mengambil jalan solusi untuk penyelesaian masalah tersebut agar anak kembali menunjukkan perilaku yang sholeh ataupun sholehah. Maka Kitab Tarbiyatul Aulad Fii Islam menjelaskan tahapan pengawasan dan evaluasi yang harus dilakukan oleh setiap orang tua dan guru diantaranya:

a. Pernikahan ideal yang dikaitkan dengan pendidikan

- 1) Pernikahan sebagai Fitrah
- 2) Pernikahan sebagai Kemaslahatan Sosial

Pernikahan di dalam Islam memiliki manfaat umum dan kemaslahatan social. Maka dijabarkan pada kitab ini hal-hal yang harus diperhatikan:

- a) Melindungi Kelangsungan Spesies Manusia
- b) Melindungi Keturunan
- c) Melindungi Masyarakat dari Dekadensi Moral
- d) Melindungi Masyarakat dari Penyakit
- e) Menumbuhkan Ketentraman Rohani dan Jiwa

f) Kerjasama suami istri dalam membina rumah tangga dan mendidik anak

g) Menumbuh kembangkan rasa kebakakan dan keibuan.

Kitab ini memuat begitu banyak hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan anak dari mulai anak-anak sampai menikah untuk dijadikan salah satu sumber referensi tambahan didalam penyusunan kurikulum perencanaan pada suatu sekolah, guru, ataupun orang tua sekalipun. tetapi kita harus pula dapat memilah milih hadits yang ada pada kitab ini dikarenakan terkadang hadits yang dipaparkan banyak yang kedudukannya dhoif sehingga kita harus mencari kembali hadits-hadist shohih / hasan sebagai pendukung hadits-hadits tersebut.

Pada kitab ini pula pembahasan mengenai pendidikan sangatlah kompleks dari mulai anak-anak sampai kita diajarkan cara-cara mendidik anak sebagaimana yang di contohkan oleh baginda Rasulullah Saw, dan ini sangatlah memberikan hal yang positif untuk dijadikan dasar atau acuan mengajar anak didik ataupun anak sendiri, akan tetapi walaupun yang dibahas pada kitab ini sangat kompleks, kitab ini belum teratur dalam penyusunannya sehingga ketika kita merunutkan dengan kurikulum pada umumnya maka harus dicari mana saja yang sesuai dengan polo kurikulum yang dibuat pada jamannya.

Berdasarkan penelitian tentang factor penghambat didalam pelaksanaan, maka kitab ini tidak dijadikan referensi yang pokok didalam pendidikan pada umumnya. Termasuk di MIS Baeturridlwan yang hanya sebatas dijadikan referensi tambahan untuk pembelajaran. Karena kajian-kajian kitab ini sangatlah terbatas sehingga orang-orang tertentulah yang dapat menerapkan praktek-praktek pendidikan anak yang ada didalam kitab ini. Dan adanya pula permasalahan yang tidak dibahas pada kitab ini secara rinci diantaranya pada anak yang mempunya IQ ataupun EQ diatas rata-rata sehingga yang dirasakan oleh sekolah menyulitkan untuk memberikan arahan sesuai dengan kitab ini.

Didalam tahap pengawasan tentunya kitab ini telah menjelaskan bahwa orang tua, guru, sekolah dan tentunya masyarakat haruslah bekerjasama didalam mendidik anak. Tetapi masih ada hambatan yang dihadapi diantaranya kemauan orang tua, guru, sekolah ataupun masyarakat tidak sama untuk mendidik anak menjadi anak yang sholeh ataupun sholehah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarikkesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan Pendidikan Anak melalui Kitab Tarbiyatul Aulad Fiil Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta Baeturridlwan

Bandung diketahui bahwa dalam pendidikan anak meliputi a. Tanggung Jawab Pendidikan Iman, b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral (Aqidah Akhlaq), c. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik, d. Tanggung Jawab Pendidikan Akal, e. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan, f. Tanggung Jawab Sosial, dan g. Tanggung Jawab Pendidikan Seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulwan, A.Na. (1993). *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Kairo: Dar al-Salam.
- ‘Abdurrahman bin Ishaq, A.Mu. (2006). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid IV* terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Al-‘Asqalani, A.A.Ha. (2007). *Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhar*, Arab: Daarul Bayan Al-‘Arabi.
- Al-Maraghi, A. Mu. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Syaibani dan al Toumy, O. Moh. (1979). *Filsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmadi. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- al-Asfahani, al-Ra. (2004). *Mu’jam Mufradat Alfadz al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyat.

- al-Munawwir, A. War. (1984). *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir.
- Al-Ghazali. (1939). *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Mesir: Mustafa al-Babi al-Halbi wa Auladiah.
- Al-Jubaydi, *Taj al-'Arus*.
- Al-Bagdadi dalam Salik Ahmad Ma'lum. (1992). *Al-Fikr al-Tarbawi'inda al-Hatib al-Bagdadi*, Dar al-Hair.
- Ali, M. (1993). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkas.
- 'Aqil, Fa. (1983). *Ma'alim al-Tarbiyat*, Bairut: Dar al-Ilmi Li al-Malayin.
- al-Abrasi, M. 'At. (1950). *Ruh al-Tarbiyat wa al-Ta'lim*, Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyat.
- al-Jubaydi, M. Mur. (1306. H) *Taj al-'Arus*, Mesir: al-Hairiyat al-Mansuriyat Bijaliyat.
- Ahmad, M. A. Qa. (t.t). *Turuq Ta'lim al-Tarbiyat al-Islamiyat*, Kairo: Maktabat al-Hafiyat al-Misriyat.
- Aizid. R. (2020). *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasulullah Saw*, Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing.
- Anam, M. Kho (2007). *Melacak Paradigma Pendidikan Islam*, t.p: Mart.
- al-Sahimi, S.B.Sa. (t.t). *Muzakirat mujazat fi at-Tarbiyat al-Islamiyat*. Madinah al-Munawarah: al-Jumiat al-Islamiyat.
- Baqorisyy, S. Sa. (1416 H). *Usulut Tarbiyyah al-Aamah al-Islamiyyah*, Makkah: Darul Andalus linnasyri wa at-Tauzi'i.
- Daradjat, Za. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Digi Tafsir "at-Tafsir wa al-Bayaan surat Al-Isra' ayat 23"
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosidin, De. (2015). *Pendidikan dalam Al-Qur'an kajian tematis dan sematis*, Bandung: Insan Rabbani.
- Rosidin, De. (2009). *Konsep Pendidikan Formal Islam*. Bandung: Pustaka Nadwah.